

Implikasi Kerjasama Sub Regional ASEAN IMT-GT dalam Pengembangan Pariwisata di Sumatera Selatan

**Sofyan Effendi, Sari Mutiara Aisyah, Nur Aslamiah Supli, dan
Safira Soraida**

Universitas Sriwijaya

Abstrak

Penelitian ini mencoba untuk merumuskan strategi dalam pengembangan Kawasan Pariwisata pada objek penelitian, di daerah sub-regional Sumatera Selatan, guna membantu percepatan pengembangan Kawasan tersebut dalam lingkup MT-GT. Penelitian ini menjadikan IMT-GT Vision 2036 sebagai landasan dasar yang kemudian diturunkan pada tiga pendekatan IMT-GT Tourism Sector Goals, yang menjadi acuan strategi dan program untuk diteliti yang berkaitan dengan pelaksanaan dan kemungkinan dalam pengembangannya di Kawasan Sumatera Selatan. Penelitian Ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasis pada data primer yang didapat melalui wawancara pada pihak-pihak yang terlibat dalam IMT-GT, beserta data sekunder yang didapat melalui telaah laporan, jurnal dan berita terkait objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi Kerjasama sub regional IMT-GT bagi Sumatera Selatan adalah menjadi media promosi pariwisata sub Kawasan, namun belum optimal dalam merumuskan pariwisata tematik dalam upaya peningkatan konektivitas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *IMT-GT, Pariwisata, Indonesia, Sumatera Selatan.*

Abstract

Foreign cooperation is an integral part of relations between countries around the world. A well-known form of foreign cooperation is paradiplomacy. In Indonesia, the practice of paradiplomacy began to develop after 1998, the central government also supported cooperative relations in the practice of diplomacy by issuing several regulations for the smooth running of paradiplomacy. The practice of paradiplomacy in Indonesia has two forms of cooperation, namely sister city and sister province. This article describes the process and form of paradiplomacy between West Java and Sous-Massa (Morocco) which has established a sister province since 2017 until now. This research uses a qualitative descriptive method to collect and analyze data, through literature studies obtained from websites, journals, and official documents with a focus on examining the subject matter in detail and comprehensively. The findings of this research contribute to the understanding of the importance of paradiplomacy and soft power in shaping international relations, as well as the potential for increasing bilateral cooperation between Indonesia and Morocco in the future.

Keywords: *Paradiplomacy; sister province; West Java, Souss-Massa.*

Pendahuluan

Perdagangan di Kawasan ASEAN merupakan sebuah peluang besar untuk pengembangan dan pertumbuhan sektor ekonomi bagi negara-negara ASEAN. Lahirnya *Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle* (IMT-GT) dalam Pertemuan Tingkat Menteri (PTM) di Langkawi, Malaysia pada 20 Juli 1993, merupakan harapan untuk sebuah sub-regional yang progresif, makmur, dan damai untuk kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat di dalamnya. Namun, setelah pendirannya pada tahun 1993 silam, IMT-GT sempat mengalami hiatus pada akhir tahun 1990 hingga awal tahun 2000. Aktivitas IMT-GT sendiri kemudian berjalan kembali saat ekonomi mulai membaik pada awal tahun 2000, dan akhirnya *IMT-GT Summit Meeting* dilaksanakan pertama kali pada Desember 2005 di Malaysia. Pada saat itu, komitmen program ditegaskan kembali dan *roadmap* direformulasikan sebagai buku panduan kerjasama negara selama 5 tahun. Dalam prosesnya IMT-GT kemudian meminta bantuan pada The Asian Development Bank (ADB) untuk menyusun *roadmap* tersebut pada periode 2007-2011 (IMT-GT 2012).

Roadmap kerjasama IMT-GT 2007-2011 mempertahankan dukungan strategis yang relevan, namun implementasi proyeknya tertinggal sesuai dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh *The Mid-Term Review* (MTR). Berdasarkan rekomendasi *MTR of the roadmap* tahun 2009, pertemuan *Senior Officials' and Ministerial* ke 17 (SOM/MM) di Krabi, Thailand tahun 2010 mengubah panduan kerjasama dari *roadmap* menjadi *Implementation Blueprint* (IB) untuk kerjasama setelah tahun 2011 (IMT-GT 2012). Pada mulanya IMT-GT membuat IB tahun 2012-2016 dengan merancang agenda yang berorientasi pada aksi. Kemudian IB dikembangkan menyesuaikan visi untuk menjadi sub-region dengan sistem terpadu yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan pada tahun 2036 yang disebut dengan "IMT-GT Vision 2036". Untuk mewujudkan rencana jangka panjang tersebut, IMT-GT mengoperasikan empat IB selama 5 (lima) tahun berturut-turut yang dikembangkan setiap periodenya yang terdiri dari IB 2017-2021, IB 2022-2026, IB 2027-2031, dan IB 2032-2036 (IMT-GT 2022).

Terdapat 3 fokus utama IMT-GT yang dibentuk berdasarkan hasil evaluasi keuntungan komparatif dan kompetitif, diantaranya adalah *Agriculture and Agro-based Industry*, Pariwisata, dan *Halal Products and Services*. Pariwisata menjadi area yang diupayakan untuk terwujud sepanjang periode IB tahun 2022 hingga 2026. IMT-GT bertujuan untuk menjadikan 3 negara anggota sebagai destinasi pariwisata terbaik yang berkelanjutan, inklusif, dan kompetitif (IMT-GT 2022). Tujuan tersebut tidak berubah sejak IB 2017-2021, meskipun pada periode tersebut tidak terlalu fokus pada pariwisata lintas batas dan tematik (IMT-GT 2017a). Proyeksi tren

pengunjung atau turis baik dalam maupun luar negeri pada tabel 1 menjadi landasan yang kuat atas potensi pengembangan sektor pariwisata lintas batas sub regional IMT-GT (IMT-GT 2018).

Industri pariwisata memiliki potensi mendasar untuk jangka waktu yang panjang karena keanekaragaman budaya, keindahan alam, dan ekosistem yang unik di negara anggota IMT-GT. Dilaporkan dalam IB 2017-2021 bahwa *subregion* seperti Medan, Palembang, Penang, Melaka, Phuket dan Krabi menjadi tujuan wisata terbaik di dunia. Kendati demikian, Indonesia-GT dan Malaysia-GT mengalami kesulitan menarik wisatawan internasional dibandingkan dengan Thailand-GT yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sehingga pada IB periode tersebut pengembangan kerangka strategis pariwisata subregional mulai diproses (IMT-GT 2017a). Baru di periode ini Indonesia aktif terlibat dalam pengembangan dan promosi pariwisata karena sebelumnya pada IB periode 2012-2016 hanya Malaysia dan Thailand yang mengembangkan *Medical Tourism* dan produk pariwisata tematik *The Magic Journey* sepanjang rute yang dilalui oleh Luang Pu Tuad, Thailand.

Tabel 1. Perbandingan Data 2015 dan *trend line forecasts to 2021*

<i>Country</i>	Year 2015		Year 2021		% Growth p.a. to 2021	
	Foreign	Domestic	Foreign	Domestic	Foreign	Domestic
<i>Indonesia</i>	1.8	12.4	3.7	25.6	12.70	12.80
<i>Malaysia</i>	8.7	16.4	7.1	23.3	-2.54	6.00
<i>Thailand</i>	16.3	15.5	31.5	26.8	9.94	9.55
Total	27.9	44.3	42.3	75.7	7.16	9.32

Sumber: Data Negara IMT-GT dari 2010-2015 *trend line forecasts to 2021*

Terdapat proyeksi pertumbuhan kunjungan wisatawan domestik dan asing yang sangat signifikan hingga 100% penambahan di Indonesia dan Thailand dari 2015 hingga 2021. Hal ini berbeda dengan Malaysia yang justru mengalami penurunan kunjungan wisatawan asing (tabel 1). Periode IB 2022-2026 berupaya mengaplikasikan pembukaan sektor pariwisata, menciptakan rangkaian pariwisata yang berkembang dan terhubung, serta meningkatkan keberlanjutan, inklusivitas, dan keunggulan kompetitif sub regional. Terdapat 3 kerangka strategis yang sama dengan sebelumnya dengan 2 poin tambahan yaitu penambahan strategi untuk memfasilitasi pembukaan kembali sektor pariwisata yang aman pasca pandemi COVID-19 dan mendorong pariwisata domestik dan sub regional.

Untuk mendorong hal tersebut, *Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle* atau IMT-GT meluncurkan program Visit Year IMT-GT 2023-2025 pada pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-15 IMT-GT di Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2023, yang dihadiri langsung oleh Kepala Negara masing-masing negara anggota. Indonesia sendiri diminta untuk memimpin proyek ini, dan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno juga mengatakan bahwa harapannya IMT-GT 2023-2025 ini dapat membantu mencapai hingga 60 juta turis dan adanya potensi devisa sebesar 75 Miliar Dolar AS. Diawali dengan inisiasi pelaksanaan acara di Bangka Belitung dan Sumatera Selatan, berlanjut pada pengunjungan pada 10 provinsi Sumatera lainnya, dan juga acara di Malaysia dan Thailand (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2023).

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam mengawali program visit year IMT-GT 2023-2025, maka dimulailah *flagship project* pariwisata pada tahun 2022 dengan IMT-GT *Tourism Village Forum* yang berlokasi di Sumatera Selatan, Indonesia. Proyek ini diinisiasikan oleh Indonesia dengan menekankan basis pada masyarakat dan komunitas untuk mengembangkan paket perjalanan yang lebih berkualitas dan bedensitas rendah, serta meningkatkan kapasitas praktik terkait tata graha, layanan digital, promosi digital, dan keberlanjutan (IMT-GT 2022). Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) menangkap peluang ini dengan melaksanakan 'Forum Internasional IMT-GT Tourism Village, Post Tour to Burai Village Ogan Ilir Regency, South Sumatra', dilaksanakan tepatnya di tanggal 24-26 November Tahun 2022 dimana lokasi utamanya berada di dua kota/kabupaten yaitu Palembang dan Ogan Ilir. Kegiatan ini merupakan inisiasi dalam menjalankan fungsi pemerintah provinsi Sumatera Selatan khususnya DISBUDPAR sebagai unit kerjasama internasional antar lembaga pertama kali secara *bottom up* (Vita Sandra 2023). Pelaksanaan forum ini sendiri bertujuan untuk memberi wawasan lebih mendalam dan luas mengenai desa wisata yang ada di tiga negara ini. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh proyek pengembangan pariwisata yang disusun oleh pemerintah Sumatera Selatan dan bagaimana implikasi kerjasama sub regional IMT-GT dalam mendorong pengembangan pariwisata di Sumatera Selatan.

Metodelogi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif dengan menjelaskan fenomena dan realitas sosial yang disampaikan secara deskriptif dan eksploratif. Dalam pandangan Moleong dalam (Ikbar 2014) mengungkapkan penelitian kualitatif pada dasarnya memiliki beberapa karakteristik diantaranya menggunakan latar ilmiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara atau studi dokumen). Dalam penelitian kualitatif, dilakukan beberapa tahap mulai dari wawancara sebagai data primer, dan studi pustaka sebagai data sekunder. Adapun subjek penelitian yang menjadi target adalah orang-orang yang terlibat atau pelaku di dalam fenomena maupun realitas sosial yang memberikan informasi kepada peneliti.

Informan utama dalam manuskrip ini meliputi Bappeda Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir, DPMPSTSP Prov. Sumsel dan Kepala Desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti dapat melakukan proses penelitian, pengumpulan data, hingga analisis data dan proses kesimpulan. Adapun penelitian ini dilakukan dengan mengedepankan pendekatan mulai dari usulan penelitian, proses penelitian, perumusan argumentasi utama, terjun langsung ke lapangan, penganalisisan data hingga mengerucut kesimpulan data. Teknik validasi data yang digunakan adalah Triangulasi data, dengan memeriksa ulang hasil analisis dengan data-data pendukung lainnya menggunakan beragam sumber data, metode, pewawancara dan teori demi mendapatkan data yang otentik.

Tinjauan Pustaka

Kapasitas pemerintah daerah dalam hal ini penting perannya dalam memastikan destinasi wisata desa ini dapat berkelanjutan dan memperoleh manfaat di dalam Kerjasama IMT-GT. Dalam penelitian Benito R.A mengenai *Distortion Of Capacity On Inter-Regional Trade Of IMT-GT: Study Cases On Four Selected Provinces In Sumatra*, Indonesia menyatakan bahwa pengembangan pengelompokan ekonomi sub-regional dilakukan oleh sektor swasta sebagai penggerak pertumbuhan dan pemerintah sebagai penyedia fasilitas pendukung (Avianto 2010). Pernyataannya didukung dengan definisi kerjasama ekonomi sub regional atau KESR oleh Sahman yang berarti forum kerjasama ekonomi dalam lingkupan area geografis yang berdekatan dan melewati batas dari dua negara atau lebih.

KESR bertujuan agar pemerintah dapat berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi di daerah ekonomi tertinggal dan terisolasi melalui strategi perdagangan supaya proses integrasi ekonomi berjalan sebagai zona investasi yang berorientasi pada pasar internasional (Sahman 2007). Pada proses implementasinya, negara anggota mungkin saja akan mengalami tantangan dalam mewujudkan tujuan dari KESR karena perselisihan bilateral dan kesenjangan antar negara anggota. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Saddam Hosen mengenai 'Sub-Regional Cooperation In South Asia: Issues, Challenges And Policy Implications' menunjukkan kendala kerjasama ekonomi sub-regional di Asia Selatan yang terdiri dari krisis kepemimpinan, lemahnya tata kelola pemerintahan yang baik hambatan non-tarif, defisit perdagangan, kurangnya keterbukaan pikiran, kurangnya kepercayaan dan masalah implementasi (Hosen 2019).

Sayid Fadhil menyatakan bahwa perkembangan ekonomi Indonesia dalam kerangka kerjasama IMT-GT sulit berkembang karena sistem perekonomian Indonesia yang masih terpusat. Kerjasama ekonomi subregional IMT-GT membuka peluang usaha dalam investasi, perdagangan, industri, dan pariwisata yang belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena hambatan yang mempengaruhi arus investasi dengan pihak asing. Hasil penelitian Sayid Fadhil menyimpulkan bahwa agar penerapan IMT-GT dapat mendukung investasi di daerah maka perlu dilakukan pembuatan atau penyempurnaan regulasi dan sistem yang memperlancar arus perdagangan dan investasi, membangun dan merehabilitasi sarana dan prasarana, serta mendorong Kamar Dagang dan Industri agar berperan lebih aktif (Fadhil 2023).

Pada publikasi Asian Developing Bank yang berjudul *Regional Cooperation and Integration in changing World* menjelaskan bahwa integrasi ekonomi regional adalah mengurangi kesenjangan pendapatan antar negara melalui konvergensi. Namun, bentuk konektivitas fisik dan lainnya lebih menguntungkan beberapa negara saja dan mungkin juga bahwa integrasi meningkatkan kesenjangan di suatu negara. Melalui integrasi ekonomi diasumsikan bahwa tingkat integrasi keuangan Asia meningkat. Akan tetapi manfaat dalam pembagian resiko konsumsi dan investasi masih terbatas. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembagian resiko tidak terjadi karena faktor penggunaan pasar ekuitas domestik sebagai sumber pendanaan utama, kesalahan pengukuran dan jangka waktu, ketidakpastian sumber daya konsumsi, terbatasnya ukuran aliran modal, dan tingginya utang negara (ADB 2013). Penelitian terdahulu telah banyak menjelaskan peran sentral pemerintah serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam realisasi proyek IMT-GT, namun belum banyak yang memetakan relasi peran dan kerja antar aktor terutama peran pemerintah daerah dalam memanfaatkan forum Kerjasama internasional sub-regional IMT-GT.

Hasil dan Pembahasan

Kerangka Kerja dan Struktur IMT-GT dalam Bidang Pariwisata

Kerja sama ekonomi yang mencakup daerah geografis yang berdekatan dengan melintasi dua hingga lebih batas negara dikenal dengan sebagai Kerja sama Ekonomi Sub Regional (KESR). KESR bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial dan ekonomi wilayah yang kurang berkembang dan atau terpencil agar wilayah pengembangan dapat terintegrasi ekonominya menjadi zona investasi yang berorientasi pada pasar internasional (Sahman 2007). KESR IMT-GT terbentuk karena kedekatan ikatan geografis, sejarah, dan Bahasa serta mempertimbangkan potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat dikembangkan lebih maksimal. Kerja sama IMT-GT memegang prinsip sebagai fasilitator yang mendukung, mempromosikan dan mendorong integrasi dan inovasi ekonomi antar negara dan daerah (CMIT, 2017).

Kerja sama dan integrasi ekonomi lokal yang dilakukan oleh IMT-GT bertujuan untuk mencapai regionalisme lokal yang bergerak sebagai komplementer ekonomi. KESR IMT-GT menjadikan sektor swasta dan pemerintah lokal sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi utama yang menjalankan proyek IMT-GT (IMT-GT, 2017b). IMT-GT memprioritaskan implementasi program dan proyek untuk konektivitas fisik khususnya di bidang transportasi, TIK dan konektivitas listrik. Maka dari itu, sebagai fasilitator, IMT-GT memanfaatkan pendanaan dari Asia Bond Fund, Asian Bond Market Initiative, dan ASEAN Infrastruktur untuk mendorong investasi sektor swasta untuk pembangunan infrastruktur anggotanya (IMT GT, 2017c). Kemudian dalam kemitraan dengan ASEAN *Secretariat*, IMT-GT akan terus menyelaraskan strateginya dengan tujuan dan sasaran utama ASEAN untuk memastikan perannya sebagai landasan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Terdapat pula *Development Partners* sebagai kemitraan IMT-GT dengan organisasi internasional seperti UNESCAP, IGES, IsDB, sektor swasta seperti DEEP, dan organisasi akademisi dan penelitian melalui *University Network* (UNINET).

Implementation Blueprint (IB) 2012-2016 menyorot 6 sektor strategis yang terdiri dari energi dan transportasi, perdagangan dan investasi, agrikultur, produk dan jasa halal, turisme, dan pengembangan sumber daya manusia (IMT-GT, 2012). Pada IB setelahnya, IMT-GT membentuk 3 *lead focus area* atau area fokus utama yang didukung oleh *enablers* berdasarkan hasil evaluasi keuntungan komparatif dan kompetitive. Area fokus utama itu terdiri dari Agrikultur dan Industri berbasis pertanian, Pariwisata, dan Produk dan Jasa Halal. Di antara 3 fokus area IMT-GT, penelitian ini akan fokus pada pembahasan di bidang Turisme atau pariwisata. IMT-GT bertujuan untuk menjadikan 3 negara anggota sebagai destinasi

pariwisata terbaik yang berkelanjutan, inklusif, dan kompetitif (IMT-GT, 2022). Disetiap periode IB, fokus kerja sama pariwisata terus dikembangkan untuk menstimulasi perkembangan ekonomi negara anggota. Pariwisata pada IB 2012-2016 fokus pada 2 kerja sama. Pertama, pengembangan rute pariwisata tematik dengan rangkaian destinasi wisata yang berurutan. Kedua, pembentukan aliansi strategis diantara penyedia jasa medis untuk mempromosikan pariwisata medis (IMT-GT, 2012).

Kerja sama pertama mempromosikan produk pariwisata tematik ‘The Magic Journey’ sepanjang rute yang dilalui oleh Luang Pu Tuad, Thailand. Hal ini didasari oleh tema budaya dan keagamaan untuk menarik perhatian penganut agama Budha, baik dari sub kawasan dalam maupun luar IMT-GT, dengan memfasilitasi turis yang ingin memberi penghormatan kepada biksu terkenal dalam sejarah Thailand dan Malaysia, Luang Pu Tuad. Namun, ‘The Magic Journey’ tidak menghubungkan rute pariwisata tematik ke Indonesia dan hanya mengintegrasikan destinasi wisata antara Songkhla, Pattani, Nakhon Si Thammarat di Thailand dan Kedah, Perak States di Malaysia. Begitu juga dengan kerja sama pariwisata medis, Indonesia tidak termasuk kedalam aliansi strategis, dan hanya mempromosikan Thailand bagian Selatan dan Malaysia sebagai pusat wisata medis berdasarkan area keahliannya (IMT-GT, 2012).

Kemudian pada implementasi IB 2017-2021, kerja sama pariwisata IMT-GT fokus pada pengembangan dan promosi pariwisata. Terdapat 3 tujuan pada IB periode ini yakni peningkatan pada penerimaan pariwisata dan lapangan kerja, serta menciptakan pariwisata yang ramah lingkungan, sosial dan ekonomi pada sirkuit pariwisata lintas batas. Selain itu, pengembangan pariwisata mengacu pada 3 kerangka strategis, yaitu meningkatkan konektivitas antara area strategis; meningkatkan keberlangsungan, inklusivitas, dan daya saing subregion sebagai destinasi, dan pemasaran sub-wilayah sebagai destinasi wisata tunggal.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk menstimulasi pengembangan ekonomi karena melibatkan komunitas pedesaan dan UMKM pada rantai suplainya (IMT-GT, 2017a). Pendekatan pariwisata berbasis komunitas pedesaan ini menjadi daya tarik tersendiri di sub kawasan Indonesia-Malaysia-Thailand dan menjadi keunggulan komparatif di sektor pariwisata dunia. Didorong oleh keinginan bersama untuk memulihkan ekonomi dan memfasilitasi pembukaan kembali sektor pariwisata yang aman pasca pandemi COVID-19, maka periode IB 2022-2026 terciptalah *Flagship project IMT-GT Tourism Village Forum* dimana Indonesia sebagai inisiator yang berlokasi di Sumatera Selatan.

Kemudian, *enablers* pada IB 2017-2021 dan IB 2022-2026 memiliki jumlah yang berbeda. IB 2017-2021 memiliki 4 *enablers* yaitu Konektivitas Transportasi dan Teknologi komunikasi, Fasilitas Perdagangan dan investasi, Lingkungan dan Pengembangan Sumber daya manusia, juga pilar budaya dan pendidikan (IMT-GT, 2017a). Sedangkan *enablers* pada IB 2022-2026 memiliki 5 fokus area yaitu konektivitas transportasi, fasilitas perdagangan dan investasi, lingkungan, pengembangan sumber daya manusia dan juga transformasi digital (IMT-GT, 2022). Wilayah fokus dalam hal ini adalah industri, subsektor atau sektor yang menawarkan barang atau jasa dan dilakukan oleh pelaku ekonomi yang terdiri dari pelaku sektor swasta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Perusahaan multinasional, dan badan usaha milik negara atau korporasi pemerintahan.

Pelaku ekonomi pada wilayah fokus utama terlibat dalam produksi, perdagangan, pemasaran barang dan jasa, serta mobilisasi dana, sumber daya manusia, dan teknologi untuk kegiatan ekonominya (IMT-GT, 2017a). Sedangkan *enabler* merupakan aktor penting yang terdiri dari pemerintah pusat, lini kementerian, pemerintah provinsi, negara bagian, dan pemerintah daerah. Para aktor berperan sebagai badan utama yang aktif terlibat menghilangkan hambatan administratif, teknis, dan regulasi agar rotasi pergerakan barang, jasa, investasi, manusia, dan kendaraan antar lintas batas negara lebih efektif. Tugas utama *enabler* sendiri adalah mendukung pelaku ekonomi di wilayah fokus utama dan masyarakat luas untuk berkembang dengan menyediakan lingkungan yang fasilitatif dan kondusif. *Enabler* bertugas mengidentifikasi dan mendukung penyelesaian kesenjangan kapasitas melalui program-program untuk pelaku ekonomi. (IMT-GT, 2017a).

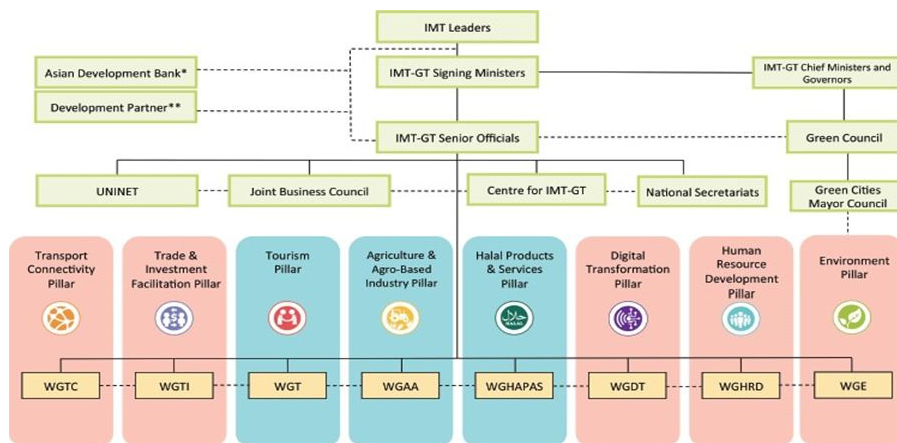
Struktur institusional IMT-GT memiliki formasi yang bertingkat dan hirarkis seperti kerangka kelembagaan ASEAN yang terdiri dari proses pertemuan para pemimpin, tingkat menteri, pejabat senior, dan kelompok kerja. Struktur ini dasarnya berpusat pada pemerintah pusat karena kehadiran badan-badan nasional yang dominan dalam pembentukan kelembagaan IMT-GT. Namun, struktur ini tidak terlalu responsif terhadap karakter kerja sama IMT-GT yang berorientasi pada pemerintah provinsi, pemerintah negara bagian, pemerintah lokal, dan swasta (IMT-GT, 2016). Tabel 2 berikut ini menunjukkan perwakilan dalam forum IMT-GT dari instansi nasional dan provinsi/negara. Sedangkan Bagan 1 menampilkan pengaturan institusional dari IMT-GT *Implementation Blueprint* (IB) 2022-2026.

Tabel 2. Representasi Instansi Nasional dan Provinsi/Negara dalam Forum IMT-GT

Forum/Meeting	Lead Agency			National/ Provincial/ State
	Indonesia	Malaysia	Thailand	
Ministerial Meeting	Coordinating Ministry for Economic Affairs	Economic Planning Unit	Office of the National	National
Senior Officials Meeting			Economic and Social	National
National Secretariat Meeting			Development Board	National
Working Group Agriculture, Agro- Based Industry and Environment	Ministry of Agriculture	Ministry of Agriculture and Agro-based Industry	Bureau of Foreign Agricultural Affairs	National
Working Group Halal Products and Services	Ministry of Agriculture	Ministry of International Trade and Industry	Faculty of Allied Health Science	National
Working Group Tourism	Department of Culture and Tourism	Ministry of Tourism and Culture	Ministry of Tourism and Sports	National
Working Group Infrastructure and Transport	Ministry of Transportation	Ministry of Transport	Ministry of Transport	National
Working Group Trade and investment	Ministry of Trade	International Cooperation Unit, Investment Policy and Trade Facilitation	Department of Foreign Trade, Ministry of Commerce	National
Working Group Human Resources and Development	Ministry of Manpower and Transmigration	Ministry of Human Resources	Thailand International Development Cooperation Agency	National

Sumber: IMT-GT 2016

Gambar 1. Institutional Setup for IMT-GT IB 2022-2026



IMT = Indonesia–Malaysia–Thailand, IMT-GT = Indonesia–Malaysia–Thailand Growth Triangle, UNINET = University Network, WGAA = Working Group on Agriculture and Agro-Based Industry, WGDT = Working Group on Digital Transformation, WGE = Working Group on Environment, WGHAPAS = Working Group on Halal Products and Services, WGHDRD = Working Group on Human Resource Development, WGT = Working Group on Tourism, WGTC = Working Group on Transport Connectivity, WGTI = Working Group on Trade and Investment.
 Notes:
 * Appointed by IMT-GT member countries
 ** Granted by IMT-GT signing ministers
 Source: Centre for IMT-GT Subregional Cooperation.

Sumber: IMT-GT 2022

Leader Summit adalah badan pembuatan keputusan tertinggi yang berwenang mendiskusikan dan membuat kebijakan untuk sub-wilayah. Kemudian, mereka bertugas mendorong konsensus mengenai isu-isu pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial, dan memberikan panduan kebijakan mengenai IMT-GT. Serta membantu mengkoordinasikan seluruh bidang kebijakan yang relevan diantara negara anggota dan memastikan kelancaran IB 2022-2026. Kemudian, *Ministerial Meeting* (MM) memberikan panduan dan saran menyeluruh juga mendiskusikan kekhawatiran dan permasalahan utama mengenai penerapan IB 2022-2026, serta bertukar pandangan mengenai solusi yang mungkin dilakukan. *Chief Minister and Governors’ Forum* (CMGF) memberikan masukan kebijakan dan berkolaborasi dengan *Senior Officials meeting* (SOM) dan MM untuk IB 2022-2026 yang efektif. CMGF berperan untuk mendorong proyek-proyek yang bersifat *bottom-up* karena berhubungan erat dengan pemangku kepentingan lokal. (IMT-GT 2022).

Senior Officials’ Meeting (SOM) menentukan prioritas implementasi, menyediakan arahan, dan saran serta mengawasi implementasi IB 2022-2026. *National secretariats* (NS) mendukung SOM dan memastikan bahwa program dan proyek IB 2022-2026 dimasukkan dan diprioritaskan

dalam rencana pembangunan nasional dan daerah serta mendapat dukungan kebijakan dan pendanaan dari pemerintah pusat. NS melibatkan pemerintah provinsi/negara bagian, sektor swasta dan pemangku kepentingan IMT-GT lainnya. *Working Groups* (WGs) berfungsi sebagai pelaksana SOM, serta mengkoordinasikan dan memfasilitasi pelaksanaan program dan proyek di bidang fokus masing-masing. WGs mendorong partisipasi aktif sektor swasta dalam proyek dan kegiatan yang terkait WGs (IMT-GT 2022). *Centre for IMT-GT Subregional Cooperation* (CIMT) yang secara resmi menjadi sebuah sekretariat pada tahun 2013 dan bermarkas di Malaysia, dengan pembiayaan operasional dari ketiga negara anggota, memiliki prinsip untuk memfasilitasi hubungan timbal balik juga inklusivitas dan ketikdakberpihakkan dalam berperan memulai, memberi nasihat, mengkoordinasikan, memfasilitasi, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi program dan proyek IB 2022–2026 (IMT-GT 2022).

Dalam bantuan teknis pendanaan proyek, diketahui dalam *IMT-GT Project Manual* tahun 2016 bahwa proyek yang diusulkan oleh WGs harus mencantumkan asal pendanaan yang diinginkan baik itu dari pendanaan pemerintah nasional atau provinsi atau negara, atau pendanaan sektor swasta, atau pendanaan international, atau yang lainnya. Sehingga CIMT hanya bertugas memasarkan, mendukung proses negosiasi, dan mengamankan dana dari calon mitra yang diusulkan oleh inisiator proyek. Hal ini berlaku untuk IMT-GT Project Concept, IMT-GT Full Project Proposal Template for Non-Infrastructure Projects, dan IMT-GT Full Project Proposal for Infrastructure Projects with Significant Environmental and/or Social Impacts (IMT-GT 2016).

Proyek pengembangan yang teridentifikasi sebagai *IMT-GT project cycle* memiliki pendukung proyek yang terdiri dari *Working Groups, National Secretariats, Chief Ministers and Governors' Forum, Center for IMT-GT Subregional Cooperation, dan Joint Business Council*. Proyek diusulkan oleh WGs, dan kesempatan langka, proyek dapat diusulkan oleh Senior Officials Meeting dan Ministerial Meeting. *IMT-GT project cycle* harus mengikuti prosedur-prosedur dan 7 tahapan yang tertera dalam publikasi IMT-GT yang berjudul “Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle Project Manual 2016”. 7 tahapan tersebut adalah 1) *develop project concept*; 2) *appraise project concept*; 3) *adopt project concept*; 4) *assign project concept to the correct funding source*; 5) *develop full proposal*; 6) *implement project*; 7) *monitoring and evaluation* (IMT-GT 2016). Proses perancangan konsep sebuah proyek ada pada tahapan 1 hingga 5. Kemudian pada tahapan 6 adalah proses implementasi ketika pendanaan sudah terjamin, dan terakhir yaitu proses monitoring dan evaluasi yang hasilnya akan digunakan untuk bahan pertimbangan proyek dimasa depan. Pendanaan proyek berada pada tahap ke 4, dimana CIMT membuat

membuat rekomendasi pendanaan kepada WGs dan project proponent kemudian pendanaan disetujui oleh SOM. Proses negosiasi dengan funders or donors didukung oleh CMIT (IMT-GT 2016).

Implikasi Kerja sama Sub Regional IMT-GT pada sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Selatan

Pengembangan pariwisata dalam kerangka Kerja sama IMT-GT di Indonesia khususnya pulau Sumatera di implementasikan oleh pemerintah daerah dengan tema yang berbeda-beda sesuai dengan keunggulan masing-masing daerah sebagai sebuah destinasi wisata. Provinsi Sumatera Utara, Aceh berfokus pada pengembangan pariwisata halal sedangkan Provinsi Sumatera Barat, Padang akan menggelar event world entrepreneur summit (KOMINFO 2023). Begitupun Provinsi Sumatera Selatan yang fokus pada pengembangan desa wisata pada tahun 2022, pengembangan *masterplan* pulau Maspari yang terus diperkenalkan selama 5 tahun dan terakhir disampaikan pada Ministerial Meeting ke-29 di Batam pada september 2023, oleh gubernur provinsi Sumatera Selatan, DISBUDPAR dan pengembangan pariwisata halal pada forum IMT-GT tahun 2024 mendatang (Sandra 2023).

Disebutkan pada Review and assessment of the IMT-GT Economic Corridors bahwa Sumatera Selatan memiliki daya tarik wisata utama yakni wisata olahraga yang didukung oleh budaya, perbelanjaan, kuliner, MICE (*meeting, incentive, conference, & exhibition*) dan wisata alam. Pariwisata olahraga berada di ‘Jakabaring sport city’, pariwisata budaya berlokasi di pulau Kemaro, Bukit Siguntang, pariwisata belanja dan kuliner terletak di pasar 16 Ilir, Griya Tuan Kentang, dan wisata alam yang tersebar di kabupaten dan kota Sumatera Selatan (BAPPEDASS 2020). Selain pengembangan destinasi tersebut diatas, pada tahun 2017, Kementerian pariwisata merumuskan pariwisata tematik yaitu “Chengho Trail”, atau sebuah perjalanan pariwisata yang mempromosikan pelayaran menakjubkan melintasi lautan yang dilakukan Laksamana Cheng Ho yang berlayar dari Tiongkok ke Asia Tenggara termasuk kota-kota di Kepulauan Indonesia, salah satunya adalah Palembang. Hal ini dikarenakan ‘ChengHo Trail’ berpotensi dapat menarik wisatawan dari negara tiongkok juga ASEAN.

Pemerintah Sumatera Selatan menaruh perhatian cukup serius pada program Chengho Expedition ini, dimana Gubernur diminta mendampingi presiden Jokowi, dan mempromosikan program tersebut pada ASEAN SUMMIT ke 34 di Bangkok, Thailand pada tahun 2019. Namun sayangnya, Covid-19 menjadi penyebab gagalnya pengembangan projek ini dan batal menjadi tuan rumah pelaksanaan IMT-GT dengan mengusung kegiatan pariwisata olahraga dan ‘Cheng Ho Expedition trail’.

Sangat disayangkan karena alokasi APBD semula akan difokuskan untuk menyewa alat dan penyelam handal untuk menemukan bangkai kapal chengho yang disinyalir berada disekitaran pulau Maspari untuk kemudian dikirimkan kepada arkeolog oleh DISBUDPAR Provinsi Sumatera Selatan, menjadi dipangkas untuk mitigasi covid-19. Hal ini kemudian menyebabkan sulitnya justifikasi situs budaya karena di klaim tanpa pembuktian ahli arkeolog. Dari kejadian ini, Pulau Maspari yang semula menjadi poros Chengho trail seperti dalam *masterplan*, berubah menjadi wisata alam non tematik dan tambak udang dan sektor perikanan lainnya (Sandra 2023). Selain itu, akses pelayaran menuju kota Palembang juga menjadi hambatan, dikarenakan kapal besar tidak bisa langsung mendarat ke pusat kota dan menikmati destinasi lainnya, karena dangkalnya sungai musi, dan opsi agar wisatawan menggunakan kapal yang lebih kecil jelas bukan sebuah opsi praktis (Wibawa 2023).

Pada tahun 2022, proyek IMT-GT sangat fokus pada proyek dalam negeri yang bergantung pada pendanaan pemerintah. Terutama setelah pandemi Covid-19 terjadi, persaingan mendapatkan dana pemerintah menjadi semakin ketat. Hal inilah yang mendorong DISBUDPAR Provinsi Sumatera Selatan atas dorongan Bappeda SUMSEL untuk mengambil kesempatan secara *bottom-up* berkomunikasi dengan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia untuk kemungkinan menjalin kerja sama internasional antar lembaga di forum IMT-GT, karena forum ini yang paling relevan dan dekat secara geografis serta wisatawan Malaysia adalah yang tertinggi di Sumatera Selatan (Tabel 3) (Sandra 2023).

Tabel 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Negara Utama yang Datang Melalui Bandara Sultan Mahmud Baddarudin II Palembang (Jiwa), 2018-2022

Negara asal	Tahun		
	2020	2019	2018
Malaysia	1245	8816	7817
Singapura	376	1748	2614
Korea Selatan	28	205	217
Tiongkok	87	538	548
Lainnya	561	4539	2666

Sumber: BPS Sumsel 2020

Indonesia menginisiasikan proyek *IMT-GT Tourism Village Forum, Post Tour to Burai Village Tahun 2022* yang termasuk kedalam *flagship project* IMT-GT dengan tujuan untuk menyelenggarakan pariwisata yang menekankan basisnya pada masyarakat dan komunitas sebagai percepatan pemulihan ekonomi dari dampak Covid-19. Desa Burai, salah satu desa yang berada di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, merupakan desa wisata ekowisata yang memiliki potensi untuk bantu meningkatkan pendapatan dalam sektor pariwisata untuk Indonesia. Di tahun 2020, Desa Burai berhasil meraih juara 2 di Anugerah Pesona Indonesia (API) di kategori ekowisata (Makur, 2021). Lalu, di tahun 2021 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia melaksanakan sebuah ajang perlombaan bernama Anugerah Desa Wisata Indonesia, dan Desa Burai juga berhasil meraih juara 5 di kategori CHSE atau Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability (Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia 2021).

Terdapat 3 upaya lainnya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan desa wisata Burai yaitu upaya promosi, pengembangan ekonomi, dan perbaikan infrastruktur. Upaya promosi dilakukan dengan mengundang 50 peserta IMT-GT dan menyelenggarakan Festival Burai ke-1 tahun 2022 di Desa Wisata Burai. Pada forum IMT-GT Tourism Village, pemerintah daerah mengajak 50 peserta IMT-GT untuk melakukan Post Tour to Burai Village Ogan Ilir Regency pada 24-26 November 2022 dengan menginap di Desa wisata Burai, Tanjung Baru, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan (Larassati 2022). Sebelumnya, pengembangan ekonomi telah dilakukan oleh BUMN Pertamina yang fokus pada peningkatan keterampilan warga.

Peningkatan keterampilan dilakukan dengan melatih masyarakat membuat souvenir seperti sandal, topi, tempat sampah, tikar, tempat tisu yang terbuat dari Purun yang merupakan tanaman rumput gambut. Terdapat tarian tradisional Bumme juga direkulturasikan dan dimodifikasi sehingga kesannya semakin eksotis. Lalu, ada pula membentuk Kelompok Olahan ikan yang terdiri dari Kelempang Panggang, Kerupuk Kulit, dan Keripik Tulang (Agung 2019). Upaya perbaikan infrastruktur Desa Burai dilakukan oleh 2 instansi pemerintah yaitu BUMN Pertamina dan kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. Pengembangan Desa Wisata Burai berawal dari program kemitraan bernama Burai Ekowisata, atau Bu Eko, yang diusung oleh Badan Usaha Milik Negara Pertamina. Pertamina memberikan fasilitas rumah galeri produk khas Burai dan penguatan fasilitas air, merenovasi rumah hunian yang rusak, mengecat rumah warga, dan menyediakan alat penunjang ekonomi Masyarakat (Urban Id 2021).

Pengembangan *flagship project* dikembangkan melalui konsultasi dekat dengan pemangku kepentingan pada level nasional dan provinsi/negara IMT-GT melalui CIMT (IMT-GT 2022). Penyelenggaraan ini meningkatkan kapasitas dan berbagi praktik terbaik terkait tata graha, layanan digital, promosi digital, dan keberlanjutan karena CIMT yang langsung mengatur siapa saja tenaga ahli relevan yang memungkinkan untuk bertukar informasi dan sharing best practice pada hari pertama seminar di Palembang, dilanjutkan peserta melakukan post tour Burai Village keesokan harinya dengan harapan para agen travel yang diundang tertarik untuk membuka destinasi wisata desa Burai (Sandra 2023). Maka dari itu, pemerintah daerah Menyusun paket wisata di Desa Burai dengan pelaku usaha pada saat peserta IMT-GT berkunjung (Reformasi Nusantara 2022).

Pada IB 2022-2026, proyek subregional lebih diprioritaskan dan berpeluang besar menerima pendanaan bilateral dan multilateral selain dari pendanaan pemerintah pusat. Pada proyek subregional ini, maka CIMT akan berperan lebih efektif mengamankan dana untuk proposal proyek tersebut. CIMT akan memasarkan proyek kepada mitra eksternal yang lebih besar meskipun memakan waktu berbulan-bulan atau bertahun-tahun agar mendapat pendanaan dari calon mitra (IMT-GT 2022). Namun sayangnya pemerintah Sumsel dianggap tidak siap dalam memaksimalkan perolehan pendanaan karena ketiadaan aktor profesional yang handal dan benar-benar secara konsisten berkecimpung di dalam bidang pengerjaan yang sama, sehingga aparatur tampak ogah-ogahan memanfaatkan forum ini untuk *pitching* saat *break time* atau pun pemanfaatan aktor swasta dianggap kurang untuk dilibatkan secara aktif karena terus terjadi *reshuffle* kepengurusan dibidang ini. Berbeda jauh dengan tim Malaysia dan Thailand yang lebih siap dalam *matching grant* dan memperoleh pendanaan ADB melalui forum ini (Hari Wibawa, 2023). Terbukti dari ketiadaan tindaklanjut tawaran kerja sama dari negara anggota lainnya yaitu Malaysia dan Thailand, juga badan pendanaan eksternal dari forum ini (Vita Sandra, 2023). Bahkan komitmen investasi Malaysia dan Thailand juga sangat rendah di Sumatera Selatan dibandingkan dengan negara Singapura (lihat tabel 4) (Lusapta Yudha Kurnia, 2023).

Tabel 4 Peringkat Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Negara Anggota ASEAN tahun 2018-2023 di Sumatera Selatan

	Proyek	Investasi US\$. Ribu
Singapura	1.135	2.793.732,4
Malaysia	209	171.909,9
Thailand	42	31.890,9
Kamboja	0	0
Filipina	0	0
Laos	0	0
Vietnam	0	0
Brunei Darussalam	0	0
Myanmar	0	0
Total	1.386	2.997.533,2

Sumber: NSWI 2023

Proyek ini masih mengandalkan pendanaan lokal seperti yang dilakukan oleh kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan merenovasi balai Desa Burai dan memberikan 1.550 bibit cabai kepada 300 kepala keluarga Desa Burai Ogan Ilir Kab 2022. Infrastruktur jalan menuju Desa Burai sempat diperbaiki oleh PTPN VII Cinta Manis sebagai bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan pada bulan Juli karena perbaikan jalan oleh Kabupaten Ogan Ilir lambat dilakukan (Hetty 2022b). Namun akhirnya Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir mulai memperbaiki jalan akses dari Tanjung Batu ke Desa Wisata Burai pada September tahun 2022 dan rampung pada bulan Desember 2022. Anggaran perbaikan jalan senilai 26 miliar Rupiah berasal dari Bantuan Gubernur tahun 2022 yang dibagi menjadi Rp 9 miliar untuk jalan Tanjung Senai-Burai dan Rp 17 miliar jalan Tanjung Batu -Burai (Hetty Dengan adanya perbaikan infrastruktur jalan, aksesibilitas ke Desa Wisata Burai menjadi lebih cepat dan mudah. Kedepannya, Pemerintah Daerah Ogan Ilir tidak bisa menggantungkan sepenuhnya pendanaan pada pemerintah pusat. Tugas promosi dan pembukaan kerja sama internasional antar lembaga sudah difasilitasi, saatnya pemerintah lokal kabupaten ogan ilir menangkap peluang ini untuk mengelola destinasi wisata desa yang berada dalam kewenangan lebih baik lagi entah dengan memanfaatkan skim dana desa atau skema lainnya yang dianggap menguntungkan bagi peningkatan pendapatan

daerah, karena berbicara pengembangan pariwisata tidak bisa lepas dari pemberdayaan ekonomi kreatif juga (Sandra 2023).

Akan tetapi, nampaknya gagasan desa wisata tidak dimaknai sama oleh pemerintah lokal sebagai sesuatu yang strategis, karena dianggap musiman, jika kemarau melanda maka danau desa burai juga menjadi kering, tidak ada agen khusus dalam perumusan dan promosi juga tidak ada stimulus insentif bagi investor melalui paket kebijakan. Orientasi pengembangan wisata air melalui jalur sungai tengah sebenarnya telah dikembangkan sekarang, namun *masterplan* nya belum dibuat (Sari 2023). Tidak adanya fokus perhatian pemerintah lokal kabupaten Ogan Ilir inilah yang juga turut dirasakan oleh Kepala Desa Burai dalam lambatnya objek destinasi desa ini. Bahkan mereka juga cukup kecewa karena peserta forum IMT-GT yang hadir hanya berjumlah 4 orang dan semuanya adalah dosen, sehingga ekonomi desa tidak terlalu berdampak dari perhelatan ini (Asrillah 2023).

Kesimpulan

Komitmen pengembangan pariwisata mengalami perlambatan saat covid-19 melanda, namun juga sektor ini dianggap paling dekat dengan ekonomi mikro masyarakat lokal sehingga penetapan flagship proyek melalui Tourism Village yang berbasis komunitas adalah yang paling memungkinkan untuk memulihkan ekonomi saat ini dan ditetapkanlah kerangka strategis pembukaan pariwisata yang paling mudah diadaptasi semasa pandemi dan menghidupkan kembali wisata domestik. IMT-GT sebagai sebuah Kerja sama Sub-Regional ASEAN telah menjadi wadah yang cukup strategis dalam kacamata pemerintah provinsi atau daerah terutama dalam memberikan paparan terkait promosi internasional dan juga membagikan pengalaman dari keahlian yang di hadirkan oleh CMIT selaku *enabler* dalam mengelola tiap pertemuan atau forum yang diinisiasikan secara mandiri oleh pemerintah provinsi negara anggota juga mengatasi kesenjangan pertumbuhan dan pengembangan proyek baik dalam mengupayakan penunjukan tim ahli atau memfasilitasi *pitching* antara pemberi investasi dan penyedia jasa atau layanan pariwisata.

Ketimpangan kesiapan dan pertumbuhan pariwisata negara anggota IMT-GT juga menjadi soal dimana yang tidak siap akan menjadi tertinggal didalam pengembangan, karena Kerja sama ini sangat mengandalkan dialog dan membangun kesamaan sebagai sebuah syarat menguatnya konektivitas Kawasan. Sementara masing-masing negara anggota masih berorientasi bahwa rekan adalah kompetitor sehingga yang terjadi forum ini dilevel mikro pemerintah daerah, hanya menjadi ajang Malaysia dan Thailand untuk mengikat diri lebih banyak dalam proyek karena secara komposisi dan tenaga ahli lebih siap dalam pengajuan hibah dana ADB. Indonesia, khususnya Sumatera Selatan tidak merasakan ada keterhubungan dan keterikatan yang besar didalam perumusan proyek sehingga perumusan prinsip pariwisata berkelanjutan dan dan peningkatan konektivitas masih belum bisa dirasakan.

Referensi

Buku

ADB, 2013. Regional Cooperation and Integration in Changing World . Phillipines: Asian Development Bank.

Ikbar, Y. 2014. Metodologi dan Teori Hubungan Internasional, Bandung: PT Refika Aditama

IMT-GT, 2017a. IMT-GT Implementation Blueprint 2017-2021. IMT-GT.

-----, 2017b. IMT-GT Vision 2036. Malaysia: CIMT.

-----, 2018. IMT-GT Tourism Strategic Framework 2017-2036 and Action Plan 2017-2021. IMT-GT.

-----, 2022. IMT-GT 2nd Implementation Blueprint 2022-2026. IMT-GT.

Artikel Jurnal

Avianto, B. R. 2010. "Distortion of Capacity on Inter-Regional Trade of IMT-GT: study Cases on Four Selected Provinces in Sumatra, Indonesia", *Journal of Indonesian Economy and Business*, 25(3): 308-324.

Hosen, S. 2019. "Sub-Regional Cooperation In South Asia: Issues, Challenges and Policy Implications", *BIISS Journal*, 40(3): 291-310.

Sahman, A. 2007. "Kerja sama Ekonomi Sub-Regional (Cooperation of Sub-Regional Economy)", *Bulletin Edisi-47/KPI/2007*.

Artikel Online

Agung, F, 2019. "Sinergi Pertamina dan masyarakat wujudkan desa wisata Burai" [Online] dalam <https://industri.kontan.co.id/news/sinergi-pertamina-dan-masyarakat-wujudkan-desa-wisata-burai>

- BAPPEDASS, 2020. "BAPPEDA FASILITASI Review and Assessment of The IMT-GT Economic Corridors." [Online]. dalam <http://bappeda.Sumselprov.go.id/berita/952/bappeda-fasilitasi-review-and-assessment-of-the-IMT-GT-economic-corridors>
- BPS Sumsel, 2020. "Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Negara Utama yang Datang Melalui Bandara Sultan Mahmud Baddarudin II Palembang (Jiwa), 2018-2020." [Online]. dalam <https://Sumsel.bps.go.id/indicator/16/876/5/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-negara-utama-yang-datang-melalui-bandara-sultan-mahmud-baddarudin-ii-palembang.html>
- CMIT, 2017. "IMT-GT Sub-regional Cooperation" [Online]. Dalam <http://www.bigconnectivity.org/beta/sites/default/files/2017-03/IMT-GT%20%26%20CIMT%20Brief.pdf>
- Hetty, 2022a. "Perbaikan Jalan Menuju Desa Wisata Burai Baru 70 Persen, Warga Tak Sabar Nikmati Jalan Mulus." [Online]. dalam <https://sumeks.disway.id/read/646659/perbaikan-jalan-menuju-desa-wisata-burai-baru-70-persen-warga-tak-sabar-nikmati-jalan-mulus>
- , 2022b. "PTPN VII Cinta Manis Inisiatif Perbaiki Jalan Menuju Desa Wisata Burai" [Online]. dalam <https://sumeks.disway.id/read/609190/ptpn-vii-cinta-manis-inisiatif-perbaiki-jalan-menuju-desa-wisata-burai>
- IMT-GT, 2012. "Implementation Blueprint 2012-2016". [Online]. dalam <https://www.adb.org/sites/default/files/page/34235/imt-gt-implementation-blueprint-2012-2016-july-2012.pdf>
- , 2017c. "Key Corridor Programmes and Projects" [Online]. dalam [https://imtgt.org/: <https://imtgt.org/economic-corridor/>](https://imtgt.org/: https://imtgt.org/economic-corridor/)
- , 2020. "Strategies to Spreadhead Growth Tourism Focus Area Strategies." [Online] dalam <https://imtgt.org/wgt/>
- KOMINFO, 2023. "IMT-GT Perkuat Konektivitas dan Pariwisata di Tiga Negara." [Online]. dalam https://www.kominfo.go.id/content/detail/49056/IMT-GT-perkuat-konektivitas-dan-pariwisata-di-tiga-negara/0/rilis_media_gpr

Larassati, 2022. "Kenalkan Sumsel Ke Internasional, Puluhan Peserta IMT-GT Bakal Menginap Di Desa Wisata Burai." [Online]. dalam <https://www.detikSumsel.com/nasional/pr-9747550960/kenalkan-Sumsel-ke-internasional-puluhan-peserta-imtgt-bakal-menginap-di-desa-wisata-burai>

NSWI, 2023. "Peringkat Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Negara ASEAN Tahun 2018-2023." [Online]. dalam https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik

Reformasi Nusantara, 2022. "Forum Internasional IMT-GT Tourism Vilage, Perkenalkan Potensi Wisata di Sumsel ke Masyarakat Internasional." [Online]. dalam <https://reformasinusantara.com/forum-internasional-IMT-GT-tourism-vilage-perkenalkan-potensi-wisata-di-Sumsel-ke-masyarakat-internasional/>

Urban Id, 2021. "Pesona Desa Wisata Burai yang Kini Jadi Jantung Ekonomi Masyarakat." [Online]. dalam <https://kumparan.com/urbanid/pesona-desa-wisata-burai-yang-kini-jadi-jantung-ekonomi-masyarakat-1wmiTjnbRDl/2>

Interview

Asrillah, Erik, 2023. Kepala Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. [Tri Rahma, Interviewer].

Kurnia, H.Lusapta Yudha, 2023. Kepala DPMPTSP Prov.Sumsel. [S. M. Sari Mutiara Aisyah, Interviewer].

Sandra, S. Vita, 2023. Kepala Seksi Pemasaran Luar Negeri Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan. [S. M. Sari Mutiara Aisyah, Interviewer].

Sari, Yulia, 2023. Kepala Seksi Sarana Promosi dan Informasi, BAPPEDA Kabupaten Ogan Ilir [Tri Rahma, Interviewer].

Wibawa, Hari, 2023. Head of Economics and Development Funding Bappeda Sumatera Selatan. [S. M. Sari Mutiara Aisyah, Interviewer].